

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI EKSTRAKURIKULER TARI DI SD NEGERI WOTAN 02 KABUPATEN PATI

Isnandia Marsha Adelia¹, Veryliana Purnamasari², Muhammad Arief Budiman³

DOI : 10.26877/wp.v4i1.16884

¹ Prodi PGSD, FIP UPGRIS

² Prodi PGSD, FIP UPGRIS

³ Prodi PGSD, FIP UPGRIS

Abstrak

Latar belakang pada penelitian ini adalah kurangnya peran Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler tari masih belum efektif dan masih terdapat peserta didik yang tidak serius atau masih bergurau pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri Wotan 02 Kabupaten Pati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri Wotan 02 Kabupaten Pati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, serta angket. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Wotan 02 Kabupaten Pati dapat menguatkan Profil Pelajar Pancasila seperti: 1) Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia yang dibuktikan dengan berdoa diawal maupun diakhir kegiatan, 2) Berkebhinekaan Global dibuktikan dengan bertambahnya pengetahuan peserta didik terhadap budaya tari, 3) Mandiri dibuktikan dengan perilaku anak-anak yang sudah tidak bergantung pada orang lain, 4) Bergotong-Royong dibuktikan dengan saling tolong menolong sesama teman, dan 5) Kreatif dibuktikan dengan kemampuan menirukan gerakan pada tari yang diajarkan.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Ekstrakurikuler Tari

History Article

Received 30 Agustus 2023

Approved 6 September 2023

Published 12 Februari 2024

How to Cite

Adelia, I. M., Purnamasari, V. & Budiman, M. A. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Ekstrakurikuler Tari Di SD Negeri Wotan 02 Kabupaten Pati. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 139-148.

Coessponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24 Dr. Cipto, Semarang

E-mail: ¹ marshyaadelia03@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia. Setiap individu memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan sehingga membentuk individu yang berkualitas. Melalui Pendidikan, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri peserta didik dan dapat berjalan sesuai dengan apa yang di cita-citakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga tercapai tujuan Pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kapasitas belajar, namun juga mengarah pada pembentukan karakter peserta didik.

Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan diharapkan mampu menciptakan sebuah kebiasaan dalam diri peserta didik serta mampu menjadi bekal untuk mengembangkan potensinya, sehingga harapan untuk mencapai tujuan Pendidikan dapat tercapai melalui kompetensi yang diharapkan. Tujuan dari pembelajaran di luar kelas diharapkan mampu menumbuhkan dan mengenali kemampuan yang ada dalam diri peserta didik. (Hartono, 2017) menyatakan bahwa dalam mengembangkan rasa percaya diri, inovatif, serta kreatif dapat dilakukan melalui Pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 2 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka melalui aktivitas di luar kelas atau yang biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan komponen penting dari pembelajaran di sekolah yang dapat membentuk kepribadian dan meningkatkan keterampilan siswa secara sistematis, terarah, terencana, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pembentukan Profil pelajar Pancasila tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Berdasarkan Undang-Undang tersebut dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila perlu diterapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam kompetensi yang ditetapkan sebagai dimensi utama (Irawati, 2022). Untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh, keenam dimensi tersebut harus berkembang secara bersamaan dan saling berkaitan. Keenam dimensi tersebut antara lain: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bernalar Kritis, 4) Kreatif, 5) Bergotong-royong, dan 6) Berkebinekaan global. Keenam dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar kelas di bawah bimbingan

dan pengawasan satuan pendidikan. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa sehingga mereka dapat mencapai tujuan akademik. Seni tari adalah bentuk gerakan yang secara berirama dilakukan di tempat dan pada waktu tertentu untuk keperluan pergaulan dan mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran seseorang. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah mampu mengembangkan kemampuan dasar pada manusia seperti fisik, emosional, dan estetika (Mega, 2023).

Pendidikan dan penanaman karakter tidak hanya dilakukan di dalam pembelajaran di dalam kelas saja tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan di luar kelas melalui program ekstrakurikuler. Salah satu program ekstrakurikuler yang dapat dilakukan adalah seni tari dimana dalam kegiatan ekstrakurikuler tari terdapat gerakan-gerakan yang memiliki tujuan yang penuh makna. (Mariati, 2018) menjelaskan bahwa Tari adalah gerak tubuh yang ritmis. Tidak heran jika tarian dianggap sebagai salah satu bahasa komunikasi seniman karena tarian menggunakan gerak tubuh manusia sebagai alat untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman mereka kepada orang lain. Gagasan tentang gerak tari dapat berasal dari gerakan yang kita lihat setiap hari. Ini termasuk gerakan manusia saat bermain atau bekerja.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terdapat beberapa macam jenis ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SD Negeri Wotan 02 adalah ekstrakurikuler tari yang dibina langsung oleh Ibu Tutik, sebagai guru di SD Negeri Wotan 02 Kabupaten Pati. Kegiatan ekstrakurikuler tari diikuti oleh perwakilan peserta didik. Permasalahan yang dihadapi oleh Ibu Tutik selaku pembina dari kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu kurangnya peran Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler tari masih belum efektif dan masih terdapat peserta didik yang tidak serius atau masih bergurau pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan melalui beberapa kegiatan, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler tari. Minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di luar kelas dikarenakan adanya media yang mendukung selama kegiatan berlangsung. Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari peserta didik sangat antusias sehingga pembelajaran seni di luar kelas lebih banyak dibandingkan di dalam kelas.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang relevan seperti: (1) Hestiana, (2022) bahwa kegiatan ekstrakurikuler *handycraft* dapat mewujudkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila pada dimensi dapat mewujudkan pencapaian profil pelajar Pancasila pada dimensi Beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dimensi mandiri, dan dimensi kreatif. (2) Aline, (2023) menyatakan hasil bahwa gerak dalam Tari Melinting memiliki makna yang terkait dengan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, berkolaborasi, kreatif, kritis, dan mandiri. Temuan dalam penelitian ini bahwa gerak-gerak Tari Melinting berikut mengandung nilai profil pelajar Pancasila: Balik Palau, Sukhung Sekapan, Babar Kipas, Salaman, Nginyau Bias, Kenui Melayang, dan Jong Sumbah. (3) Anjar, (2022) menunjukkan bahwa Penanaman pendidikan melalui proyek profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan kearifan lokal dinilai dapat menanamkan karakter dan menanamkan nilai-nilai budaya

lingkungan sekitar. Sehingga terwujudnya pelajar yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekaan sesuai dengan tujuan profil pelajar Pancasila. (4) Roswita, (2020) menyatakan bahwa penanaman karakter cinta tanah air pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tari sudah berjalan dengan baik dan dilakukan dengan mengajarkan tari tradisional yang ada di Indonesia kepada peserta didik. Nilai karakter yang ditemukan pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu religius, disiplin, dan rasa ingin tahu.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang relevan, maka akan menganalisis implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler tari Di SD Negeri Wotan 02 Kabupaten Pati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Wotan 02 Kabupaten Pati.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wotan 02 Kabupaten Pati. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari berjumlah 11 anak. Dalam penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket :

1. Teknik Pengamatan (*Observasi*)

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai teknik observasi (pengamatan) merupakan metode yang menggunakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan. Hasil dari observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan melakukan kunjungan langsung di SD Negeri Wotan 02 Kabupaten Pati. Data dari metode observasi diperoleh dari wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler tari, ketua ekstrakurikuler tari, dan anggota ekstrakurikuler tari di SD Negeri Wotan 02 Kabupaten Pati.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan merupakan teknik yang dilakukan dengan dialog secara tatap muka yang dilakukan pewawancara bersama informan untuk memperoleh informasi atau data. Wawancara dilakukan secara lisan dengan cara berinteraksi secara langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pembina mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila, dan evaluasi ekstrakurikuler tari dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD negeri Wotan 02.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sebuah catatan dari sebuah peristiwa yang telah berlalu. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seni. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik

pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen.

Dalam penelitian ini data yang ingin diperoleh peneliti dari bahan dokumen adalah:

- a. Sejarah berdirinya ekstrakurikuler tari di SD Negeri Wotan 02 Kabupaten Pati
- b. Visi misi SD Negeri Wotan 02 Kabupaten Pati
- c. Data siswa
- d. Struktur organisasi Guru SD Negeri Wotan 02 Kabupaten Pati
- e. Struktur kepengurusan ekstrakurikuler tari
- f. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler tari
- g. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler tari
- h. Dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang valid untuk memperkuat analisis objek pembahasan.

3. Teknik Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai permintaan pengguna.

Dalam penelitian ini, teknik angket digunakan untuk mengetahui implementasi elemen-elemen pada Profil Pelajar Pancasila oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari melalui pernyataan yang disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Haryati, 2022). Sebagaimana Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 bahwa Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti mengenai Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri Wotan 02 Kabupaten Pati diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Kegiatan wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada pembina ekstrakurikuler tari, Ibu Tutik Ismawati, S.Pd., SD, ketua ekstrakurikuler tari, serta anggota ekstrakurikuler tari. Observasi penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dengan kegiatan yang ada di dalamnya. Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk mengambil beberapa dokumentasi tentang kegiatan ekstrakurikuler Tari di SD Negeri Wotan 02 Kabupaten Pati, serta angket dilakukan untuk mengambil data dari peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.



Gambar 1 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, langkah pertama yang dilakukan adalah perencanaan. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan berlangsung dengan baik dan memudahkan jalannya kegiatan ekstrakurikuler tari. Adapun perencanaan yang telah disusun bertujuan untuk memudahkan berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri Wotan 02 Kabupaten Pati. Adapun jadwal kegiatan ekstrakurikuler tari dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 12.10 – 13.00 WIB. Jadwal yang telah dibuat bertujuan untuk menjadi acuan dalam setiap kegiatan dan diharapkan mampu mengurangi adanya ketidaksesuaian antara jadwal satu dengan jadwal lainnya.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebelum latihan biasanya pembina membuka kegiatan dengan salam dan tawasul serta melaksanakan kegiatan berdoa terlebih dahulu. Hal ini ditujukan untuk menumbuhkan rasa syukur kepada Tuhan YME yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari. Dalam melakukan gerakan tari, siswa harus melakukan dengan tepat, sesuai ketukan dan sesuai dengan iringan musik. Tidak lupa gerakan – gerakan juga harus dilakukan dengan tepat seperti gerakan “gejuk” istilahnya, yaitu gerakan menghentakkan kaki yang sesuai dengan musik dan aturan tertentu dan tidak boleh dilakukan asal-asalan. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung mempunyai tahapan pada setiap pertemuan. Pada setiap pertemuan tahapan atau gerakan pada tari harus dikuasai oleh peserta didik sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. setiap pertemuan pasti ada yang dijelaskan dan dipraktikkan dengan target minimal tiga gerakan. Apabila pada satu minggu tersebut peserta didik sudah bisa menguasai tiga gerakan yang disampaikan maka minggu depan melancarkan gerakan tersebut kemudian akan ditambah gerakan-gerakan berikutnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa adanya implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Namun, dari enam elemen Profil Pelajar Pancasila berdasarkan wawancara dan observasi peneliti menemukan lima elemen yang dikuatkan yaitu Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinekaan Global, Mandiri, Kreatif, dan Gotong Royong yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Unsur Penguatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari

Unsur Penguatan	Indikator
Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai perilaku beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Berakhlak mulia dalam kehidupan sekolah maupun di masyarakat
Berkebhinekaan Global	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal budaya berupa tarian-tarian
Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri Rasa ingin tahu yang besar Memiliki ketekunan yang besar
Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai rasa tanggung jawab Mempunyai inisiatif sendiri Mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri
Gotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> Hidup rukun, saling tolong menolong dan berbagi

Berdasarkan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan untuk mengetahui implementasi Profil Pelajar Pancasila, maka peneliti dapat mendeskripsikan pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri Wotan 02 Kabupaten Pati dapat menguatkan Profil Pelajar Pancasila seperti:

a) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Dapat dibuktikan dari sikap dan perilaku yang patuh dengan melaksanakan ajaran agama islam, beribadah, dan mengajak teman-teman untuk melakukan hal-hal baik, serta selalu melakukan kegiatan berdoa diawal maupun diakhir kegiatan.

b) Berkebhinekaan Global

Dapat dibuktikan dari pengetahuan peserta didik terhadap budaya tari dari berbagai daerah yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Peserta didik menjadi tahu berbagai tarian di Nusantara maupun asal tarian tersebut seperti Tari Yamong yang berasal dari pesisir Jawa Barat, Tari Merak dari Jawa Barat, serta Tari Gumregah Hamiwiti.

c) Mandiri

Dapat dibuktikan dengan perilaku anak-anak yang sudah tidak bergantung pada orang lain. Disini anak-anak sudah cukup mandiri ketika latihan rutin, mereka selalu diajarkan untuk mandiri, belajar mandiri, serta usaha sendiri untuk bisa mencapai keinginan mereka. Dilihat pada saat kegiatan latihan berlangsung, anak-anak disiplin untuk mengambil media yang akan digunakan, menyalakan pengeras

suara, dan mengembalikan media yang telah digunakan di tempat semula. Selain itu, anak-anak sudah mulai percaya diri menghadapi situasi. Hal ini termasuk nilai mandiri bagi peserta didik.

d) Bergotong-Royong

Dapat dibuktikan dengan perilaku anak-anak pada saat latihan ketika ada anak yang masih kesulitan, anak-anak lain membantu sebisa mungkin agar temannya bisa mengikuti gerakan yang diajarkan. Anak-anak kompak untuk mengajari temannya yang belum bisa sampai bisa. Jadi dengan adanya rasa gotong royong ini anak-anak menjadi lebih dekat satu sama lain dan saling membantu.

Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 di mana pendidikan diselenggarakan agar setiap individu dapat menjadi manusia yang “beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam indikator yang telah dirancang dengan tujuan menciptakan Sumber Daya Manusia yang unggul, pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rusnaini, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hestiana Pradipra pada tahun 2022, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri Wotan 02 dilaksanakan setiap hari Selasa yang dilaksanakan di sekolah setelah kegiatan pembelajaran selesai. Kegiatan berlangsung pada pukul 12.10 – 13.00. Pada umumnya kegiatan latihan dilaksanakan pada sore hari, namun sebagian besar siswa melaksanakan kegiatan mengaji pada sore hari sehingga jadwal kegiatan dibuat setelah pulang sekolah agar siswa tidak lelah bolak-balik ke rumah.

Menurut Fauzan, 2020 Implementasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang lebih dari sekedar aktivitas. Implementasi merupakan hal yang sangat penting, karena mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya dalam pencapaian tujuan. Adapun implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui indikator Profil Pelajar Pancasila dalam ekstrakurikuler tari, yaitu berdoa sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan latihan dengan tujuan agar siswa diberikan kemudahan dalam berjalannya kegiatan latihan. Pembina memimpin kegiatan pemanasan kepada siswa agar tidak terjadi cidera pada saat kegiatan latihan sedang berlangsung dan supaya tidak kaku dalam melakukan gerakan-gerakan pada saat latihan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, media yang digunakan Pembina untuk menyampaikan materi biasanya berupa media audio visual. Media tersebut berupa video yang diperlihatkan kepada peserta didik untuk kemudian dibawakan pada saat kegiatan berlangsung. Selain itu, media yang dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler tari yang digunakan adalah selendang, pengeras suara, bakul, dan lain sebagainya. Pembina juga menggunakan berbagai metode untuk melancarkan kegiatan. Metode merupakan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun metode yang digunakan

Pembina untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah metode untuk menyampaikan materi pada pelaksanaan kegiatan, yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan praktik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Roswita, 2020 bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk ketrampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari yakni kepala sekolah, bapak dan ibu guru, serta masyarakat sekitar yang sangat mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler tari. Selain itu terdapat dukungan dari orang tua siswa yaitu dengan memberikan izin kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi terjadinya sesuatu. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, yang menjadi faktor penghambat adalah sarana dan prasarana yang masih terbatas, lingkungan, serta pergaulan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler tari di SD Negeri Wotan 02 Kabupaten Pati yaitu melalui Implementasi Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan indikator pada Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Indikator pertama, dibuktikan dengan cara berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta mengutamakan ibadah. Indikator Kedua, diwujudkan dengan mengenal tarian-tarian yang ada di nusantara. Indikator Ketiga, diwujudkan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling tolong menolong apabila ada yang belum menguasai gerakan tari. Indikator Keempat, diwujudkan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghafal gerakan sendiri dan mengingat-ingat sendiri. Indikator Kelima, diwujudkan dengan memberikan contoh persoalan kepada peserta didik dan mengajak untuk menyelesaikan dengan baik. Indikator Keenam, diwujudkan dengan memfasilitasi peserta didik dengan bakat dan ide-ide yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barorina, Z. (2021). KONSEPTUAL IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA (Studi Kasus di MI AL-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nogolaten Ponorogo). 9.
- Hartono. (2017). Apresiasi seni tari semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Haryati, S. (2022). *Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Irawati, D. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Edumaspul*.

- Kurniawaty. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5170 - 5175.
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Mariati, R. (2018). Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Persembahan) di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, Universitas Islam Riau.
- Mega, d. (2023). Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler TariSaman Pada Sanggar Renggali di SD Negeri 10 Blangkejeren. *Jurnal Pesona Dasar*, 2.
- Meli, R. U. (2021). Penanaman Karakter Cinta Tanah Air bagi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Miles and Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, .. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pradipra, H. (2023). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Handycraft Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Kebumen. *Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0*.
- Rusnaini. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap. *JURNAL KETAHANAN NASIONAL*.
- Serevina, V. (2020). *Fundamentals Of Education*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Sri Rahmawati, d. (2022). MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL ‘TOPENG BARONGAN’.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawati, A. (2022). mplementasi profil pelajar pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*.
- Sustiawati, N. L. (2017). Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, 199.
- Sutinah. (2020). *Optimalisasi Fuzzy Topsis (Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa)*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Syihab, A. (2019). *Islam dan Khebinekaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Media.